

Memahami Logika Berpikir Sebagai Landasan Membangun Argumentasi Yang Kuat

Walde Mesah

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
s7ijiuaz@gmail.com

Ferdi Eka Darma

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
fekadarma@gmail.com

Mozes Lawalata

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
mozes.lawalata@gmail.com

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten
15122

Korespondensi email : s7ijiuaz@gmail.com

Abstract

In a world full of arguments and opinions, the ability to understand the logic of thinking is a strong foundation for creating persuasive arguments. Logical thinking involves using meaningful rules and principles to form reasonable arguments based on available information. The basic principles of logic, such as the identity principle, the contradiction principle, and the refutation principle, are the basis for consistent and correct reasoning. Understanding and avoiding logical fallacies is also important for developing critical thinking and strong reasoning. In argumentation, logic plays an important role in creating strong and convincing arguments. By using strong evidence, assessing relevance, and thinking critically, you can avoid reasoning errors and create stronger arguments. In argumentation and debate, arguments that are based on logic and strong evidence are generally accepted and taken more seriously by opponents and listeners. Therefore, it is important to develop a good understanding of logical thinking and use it effectively to create strong and convincing arguments. Understanding the basic principles of logic will help you identify weaknesses in arguments, evaluate evidence critically, and create more effective arguments. Thus, logical thinking becomes an important basis for creating strong and convincing arguments.

Keywords: *Logic, Thinking, Argumentation*

Abstrak

Di dunia yang penuh dengan argumen dan opini, kemampuan memahami logika berpikir merupakan landasan yang kuat untuk menciptakan argumen yang persuasif. Berpikir logis melibatkan penggunaan aturan dan prinsip yang bermakna untuk membentuk argumen yang masuk akal berdasarkan informasi yang tersedia. Prinsip dasar logika, seperti prinsip identitas, prinsip kontradiksi, dan prinsip sanggahan, merupakan dasar penalaran yang konsisten dan benar. Memahami dan menghindari kesalahan logika juga penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dan penalaran yang kuat. Dalam argumentasi, logika berperan penting dalam menciptakan argumentasi yang kuat dan meyakinkan. Dengan menggunakan bukti yang kuat, menilai relevansi, dan berpikir kritis, Anda dapat menghindari kesalahan penalaran dan menciptakan argumen yang lebih kuat. Dalam argumentasi dan debat, argumentasi yang didasarkan pada logika dan bukti kuat umumnya diterima dan ditanggapi lebih serius oleh lawan dan pendengar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pemahaman yang baik tentang pemikiran logis dan menggunakannya secara efektif untuk menciptakan argumen yang kuat dan meyakinkan. Memahami prinsip dasar logika akan membantu Anda mengidentifikasi kelemahan dalam argumen, mengevaluasi bukti secara kritis, dan menciptakan argumen yang lebih efektif. Dengan demikian, berpikir logis menjadi landasan penting untuk menciptakan argumentasi yang kuat dan meyakinkan.

Kata Kunci: Logika, Berpikir, Argumentasi

PENDAHULUAN

Di dunia yang penuh dengan berbagai argumen dan pendapat, kemampuan memahami dan menggunakan pemikiran logis sangatlah berharga. Berpikir logis merupakan landasan yang kuat untuk menciptakan argumentasi yang kuat dan meyakinkan. Ketika kita dapat memahami cara berpikir logis, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dalam argumen, mengevaluasi bukti dengan lebih kritis, dan menciptakan argumen yang lebih efektif. Logika digunakan untuk melakukan pembuktian. Logika mengatakan yang bentuk inferensi yang berlaku dan yang tidak. Secara tradisional, logika dipelajari sebagai cabang filosofi, tetapi juga bisa dianggap sebagai cabang matematika. Konsep bentuk logis adalah inti dari logika. Logika merupakan sebuah ilmu pengetahuan dimana objek materialnya adalah berpikir (khususnya penalaran/proses penalaran) dan objek formalnya adalah berpikir/penalaran yang di tinjau dari segi ketepatannya. Logika adalah sebuah cabang filsafat yang praktis. Praktis disini berarti logika dapat di praktikan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Berpikir adalah kegiatan menemukan pengetahuan sejati. Apa yang cocok untuk setiap orang tidak selalu sama. Oleh karena itu, fungsi proses berpikir untuk mendapatkan informasi yang benar juga berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa setiap cara berpikir mempunyai apa yang disebut kriteria kebenaran, yang menjadi dasar untuk menemukan kebenaran. Penalaran merupakan suatu proses pencarian kebenaran, dimana setiap jenis penalaran mempunyai kriteria kebenarannya masing-masing. Sederhananya, berpikir adalah berbicara kepada diri sendiri, dimulai dari berpikir, merefleksikan, menganalisis, membuktikan, menalar, menarik kesimpulan, memeriksa cara berpikir, dan sebagainya.²

Logika berpikir adalah keterampilan penting dalam hidup, mari kita mendalami konsep dasar berpikir logis atau logika, silogisme dan kesalahan berpikir. Akomodasi, atau kekeliruan logika dalam bahasa Inggris, adalah kesalahan berpikir akibat penambahan argumen yang salah. Menurut Irving M. Cope, logika adalah pertentangan antara premis dan kesimpulan dalam berpikir atau argumentasi.³ Banyak orang awam yang percaya bahwa logika adalah ilmu kompleks yang membuat orang menjadi gila dan tidak ada hubungannya dengan realitas kehidupan manusia. Lain halnya dengan matematika dan filsafat yang dianggap hanya

¹ Bambang Kusbandrijo, *Dasar-dasar Logika*, Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 21

² Kadir Sobur, "Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2015): 387–414, <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i2.28>.

³ Badiu Zainar Naasha, "Memahami Logika Berpikir: Logisme, Silogisme, dan Kesalahan Argumentasi" https://www.kompasiana.com/bad_zeen99/6518330108a8b570e02ed8b2/memahami-logika-berpikir-logisme-silogisme-dan-kesalahan-argumentasi.

penerapan akal. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami dalam logika, antara lain prinsip identitas, prinsip non-kontradiksi, dan prinsip keteraturan. Prinsip identitas menyatakan bahwa suatu benda atau entitas selalu sama dengan dirinya sendiri. Prinsip non-kontradiksi mengatakan bahwa suatu pernyataan tidak bisa benar dan salah pada saat yang bersamaan. Sedangkan asas kuterturutan menyatakan bahwa setiap pernyataan harus mempunyai nilai kebenaran tertentu, yaitu benar atau salah. Pada dasarnya, logika berkaitan dengan proses berpikir yang benar dan rasional untuk membantu orang mengambil keputusan yang tepat dan menciptakan argumen yang kuat. Logika mempelajari hubungan antara premis (asumsi) dan kesimpulan (kesimpulan) serta menguji kebenaran suatu pernyataan.⁴

Argumentasi adalah proses dimana orang memperoleh proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam argumentasi, pernyataan yang mendasari kesimpulan disebut premis. Sementara itu, kesimpulan disebut kesimpulan dan seringkali konsekuensi. Ada beberapa hubungan antara asumsi dan kesimpulan. Proposisi logis dilihat melalui bentuk hubungan semantik yang dikandungnya, proposisi tersebut diidentikkan dengan proposisi yang meskipun sedikit berbeda, namun secara umum sama. Jadi, secara logika, kedua konsep ini tidak bisa dibedakan. Proposal atau pernyataan berdasarkan format isi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut. 1) Kalimat sederhana adalah kalimat sederhana yang mengandung suatu konsep atau makna sebagai komponennya. 2) Pernyataan kategoris adalah pernyataan yang mengandung hubungan antara dua konsep, subjek dan predikat, dan dapat dinilai benar atau salah. 3) Kalimat majemuk adalah pernyataan yang mengandung hubungan antara dua bagian yang dapat dinilai benar atau salah. Proposisi logis bisa benar atau salah, tidak evaluatif. Proposisi juga dikenal sebagai bentuk opini generatif. Sedangkan istilah adalah unsur proposisional yang merupakan bentuk generatif suatu konsep atau pemahaman. Dalam logika, opini sering kali merupakan bagian dari penalaran. Umpan balik dan komentar merupakan salah satu bentuk konten.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode ini, peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian dengan

⁴ Habibur Rohman, "*Filsafat Logika, Memahami Proses Berpikir yang Benar dan Rasional.*" <https://www.kompasiana.com/smartgen4319/64055a6660e28e1e570095f2/filsafat-logika-memahami-proses-berpikir-yang-benar-dan-rasional>.

⁵ Nada Shofa Lubis et al., "Proposisi, Logika Dalam Berpikir Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah Dalam Menghasilkan Pengetahuan Baru," *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023): 280, <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56233>.

menggali literatur-literatur yang relevan dengan judul yang sedang diteliti. Literatur yang diambil meliputi buku teks dalam berbagai bentuk, baik fisik maupun digital, serta jurnal-jurnal ilmiah. Pendekatan tematis digunakan untuk menguraikan secara mendalam tentang memahami logika berpikir sebagai landasan membangun argumentasi yang kuat dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam konteks berargumentasi. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap literatur yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis dokumen atau analisis isi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan teks-teks tertulis sesuai dengan konteksnya, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap judul penelitian yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Logika Berpikir

Memahami logika berpikir sama saja dengan mempelajari metode dan prinsip yang digunakan untuk membedakan mana argumentasi yang valid dan mana yang tidak valid meskipun sebenarnya untuk memiliki argumentasi yang valid tidak hanya dengan memahami logika saja. Akan tetapi, setidaknya orang yang mempelajari dan memahami logika berpikirnya lebih mungkin untuk memiliki penalaran dan argumentasi yang valid dan menjadikan dasar untuk membangun suatu argumentasi yang kuat.⁶ Logika itu mempelajari syarat-syarat yang harus dicukupi oleh pemikiran yang menurut akal untuk menghasilkan pengetahuan yang benar. Syarat-syarat itu dipelajarinya dan dibayangkannya kepada ahli pemikir yang berbuahlah usahanya. Karena kebenaran itu menjelma dalam pendapat, maka orang pun menamakan logika itu kepandaian akan memutuskan secara yang jitu, dan ini yang benarnya. Dengan demikian maka logika terbagi atas tiga bagian yaitu: teori pembentukan pengertian, teori keputusan, dan teori pembuktian.⁷

Secara etimologis, logika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *logike* yang berarti (kata sifat) dan *logos* yang berarti kata benda, dan diartikan sebagai penalaran rasional yang diungkapkan melalui kata-kata dan diungkapkan melalui bahasa. Oleh karena itu, logika adalah proses berpikir sistematis yang dilakukan oleh pikiran. *Logos* juga berarti wacana, wacana adalah visi yang digambarkan dengan akal. Oleh karena itu, pikiran dan perkataan mempunyai hubungan yang erat, artinya bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan pikiran. Logika

⁶ Muammar Iqbal Ma'rief, *Logika Kritis Filsuf Klasik: Suatu Pedoman untuk Mengetahui Logika Berpikir Kritis*, Anak hebat Indonesia, 2023, hal. 7

⁷ Jonar Sitomorang, *Logika: Berpikir Kritis Menuju Kebenaran*, Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023, hal. 5

adalah cabang filsafat yang mempelajari hukum-hukum dan prinsip-prinsip penalaran yang benar serta teknik atau metode mempelajari ketepatan berpikir. Oleh karena itu, ilmu logika akan sangat menarik bila ilmu logika dapat dikemas secara berbeda, yaitu dengan menggunakan hukum-hukum logika yang dipadukan dengan disiplin ilmu lain. Salah satu ilmu logika yang peranannya sangat penting dalam penerapannya adalah ilmu berpikir, dalam membangun argumentasi yang kuat.⁸

Berpikir adalah fungsi kognitif tingkat tinggi, dan menganalisis proses berpikir adalah bagian dari psikologi kognitif. Berpikir merupakan aktivitas yang melibatkan pemrosesan informasi oleh otak, seperti saat kita membentuk konsep, terlibat dalam pemecahan masalah, menalar, dan mengambil keputusan. Melalui pemikiran, seseorang dapat menampilkan dunia sebagai model dan menghadapinya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan. Kata-kata yang mengacu pada konsep dan proses yang sama meliputi pengetahuan, pemahaman, kesadaran, gagasan, dan imajinasi.⁹ Logika berpikir adalah keterampilan penting dalam hidup, Anda mempelajari konsep dasar berpikir logis, silogisme dan kesalahan berpikir. Akomodasi, atau kekeliruan logika dalam bahasa Inggris, adalah kesalahan berpikir yang disebabkan oleh penambahan argumen yang salah.¹⁰ Dalam berpikir logis dilihat dari sudut pandang kejujuran dan kebenaran. karena berpikir langsung dan benar adalah objek formal logika. Aristoteles juga memberikan kontribusi yang besar terhadap penemuan logika. Namun Aristoteles tidak menggunakan logika nominal. Aristoteles menggunakan istilah “analitis” dan “dialektis”. Analisis eksplorasi melibatkan pembahasan penilaian yang benar, sedangkan dialektika eksplorasi melibatkan pembahasan asumsi atau penilaian yang kebenarannya tidak pasti. Sepeninggal Aristoteles, teks pengajarannya membahas tentang penalaran ketika murid-muridnya bertemu. Seluruh ajaran Aristoteles tentang penalaran termuat dalam teks-teks Eman, khususnya sebagai berikut.

1) Menjelaskan cara mendeskripsikan suatu objek dalam pengertian umum. 2) Interpretasi. Diskusikan komposisi dan hubungan informasi sebagai unit pemikiran. Dalam hal ini, Aristoteles membahas apa yang disebut kontradiksi lurus dan persegi. 3) Analisis sebelumnya

⁸ Syaiful Asrobuanam and Sumaji Sumaji, “Peran Logika Dalam Berpikir Kritis,” *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (2021): 84, <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2885>.

⁹ Yusrin Ahmad Tosepu, “Pikir, Pikiran, Berpikir (Pengertian, Konsep, Fungsi, Macam, Tingkatan, Dan Faktornya),” 2022, 17–18.

¹⁰Badiu Zainar Naasha, "Memahami Logika Berpikir: Logisme, Silogisme, dan Kesalahan Argumentasi" https://www.kompasiana.com/bad_zeen99/6518330108a8b570e02ed8b2/memahami-logika-berpikir-logisme-silogisme-dan-kesalahan-argumentasi.

(Dari interpretasi). Berisi tentang teori silogisme beserta variasi dan modelnya. 4) Analisis lebih lanjut (analisis lanjutan). Klausula penerapan dan penerapan, kesimpulan silogisme sebagai bahan penutup dalam bukti ilmiah. 5) Dialektika (topik). Diskusikan masalah berdasarkan asumsi yang mungkin benar. 6) Penolakan yang rumit. Membahas sifat dan klasifikasi pemikiran sesat.¹¹

Jadi logika berpikir adalah kemampuan untuk menggunakan aturan dan prinsip yang bermakna untuk membentuk argumen atau kesimpulan yang masuk akal berdasarkan informasi yang tersedia. Ini melibatkan pemikiran sistematis, koheren dan rasional untuk mencapai pemahaman yang jelas dan benar tentang suatu masalah atau situasi. Berpikir logis memungkinkan seseorang mengenali pola, menganalisis argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dapat dipercaya. Memahami logika berpikir dengan demikian membantu meningkatkan kualitas berpikir dan pengambilan keputusan.

Prinsip-prinsip Logika

Prinsip merupakan suatu pernyataan mendasar dijadikan oleh manusia sebagai dasar untuk kebenaran serta menjadi pokok dasar untuk berpandangan, bersikap dan berperilaku. Terdapat beberapa prinsip berlogika yang meliputi prinsip identitas, prinsip kontradiksi, dan prinsip penolakan sebagai berikut:

Prinsip Identitas

Yaitu dasar dari semua pemikiran dan bahkan pemikiran yang lain. Prinsip ini menyatakan bahwa sesuatu itu adalah dia sendiri bukan lainnya. Pada prinsip ini jika kita menyatakan suatu proposisi “A” benar maka tidak mungkin proposisi “A” tersebut dinyatakan salah. Atau dalam kasus lain jika “A” merupakan suatu hal yang kita akui, maka tidak lagi untuk mengakui “B” atau “C” atau lainnya.¹²

Prinsip Kontradiksi

Suatu barang tidak dapat ada sekaligus ada dalam segi-segi dan keadaan-keadaan yang sama pada saat yang sama. Tidak mungkin jika ide yang sama dan barang yang sama ada dan tidak ada pada saat yang sama. Contohnya, jika A, adalah A, tidak dapat bukan A. A tidak dapat menjadi A dan bukan A. Jika suatu proposisi adalah benar, ia tidak

¹¹ Lubis et al., “Proposisi, Logika Dalam Berpikir Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah Dalam Menghasilkan Pengetahuan Baru.”

¹² Marzuki Ahmad, *Konsep Logika*, Mafy Media Literasi Indonesia: Sumatera Barat, 2023, hal. 27-28

dapat salah. Jika suatu barang ada seperti apa adanya, dia tidak dapat menjadi bukan dia.¹³

Prinsip Penolakan

Prinsip penolakan kemungkinan ketiga, atau hukum tengah yang dikecualikan, merupakan metode yang melengkapi dua metode sebelumnya. Jika satu metode berbicara tentang dua hal yang berlawanan, mustahil membenarkan yang lain. Metode ketiga menjelaskan bahwa dua hal yang bertolak belakang tidak dapat saling bertentangan. Dengan kata lain, harus ada sesuatu yang benar di antara dua hal yang berlawanan. Tidak diperlukan pilihan ketiga karena sudah ada pilihan ketiga.

Prinsip identitas, kontradiksi dan penolakan merupakan asas dasar logika yang menjadi landasan berpikir yang runtut dan benar. Prinsip identitas menegaskan bahwa suatu entitas adalah dirinya sendiri dan tidak dapat menjadi apa pun yang lain, sedangkan prinsip kontradiksi menunjukkan bahwa suatu entitas tidak dapat hidup berdampingan atau berada dalam kondisi yang sama. Prinsip penolakan melengkapi dua prinsip sebelumnya dengan menegaskan bahwa tidak ada jalan tengah antara dua proposisi yang bertentangan, sehingga harus ada kebenaran di antara keduanya. Dengan demikian, ketiga prinsip ini membantu memastikan kejelasan dan konsistensi argumentasi dan pemikiran yang logis.¹⁴

Memahami dan Menghindari Kesalahan Berpikir dalam Logika (Logical Fallacy)

Dalam dunia pemikiran dan argumentasi, kekeliruan logika bisa menjadi batu sandungan yang sering luput dari perhatian. Memahami kekeliruan logika sangat penting sebagai pedoman berpikir rasional. Logika fallacy atau kekeliruan logika adalah penalaran yang salah atau tidak dapat diandalkan, yaitu. Kekeliruan. Kekeliruan ini terjadi jika suatu argumen tidak didasarkan pada premis yang kuat, atau jika melibatkan manipulasi yang melemahkan kekuatan argumen. Memahami kesalahan logika membantu kita mengevaluasi argumen dan meresponsnya dengan lebih kritis.

Beberapa Jenis-jenis Logical Fallacy

1. Ad Hominem :Kekeliruan ini terjadi apabila seseorang menyerang sifat atau kepribadian orang lain tanpa membahas substansi dalilnya. Penalaran ad hominem

¹³ Rafae Raga Maran, *Pengantar Logika*, Grasindo, hal. 142

¹⁴ Martin Putra Perdana and Mohammad Muslih, "Logika Sebagai Landasan Berpikir Dan Berilmu Pengetahuan," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 3* (2021): 147–55.

umumnya dianggap sebagai kekeliruan logika dan dianggap sebagai jenis kekeliruan logika ketika lawan suatu argumen menyerang hal-hal di luar tujuan utama perdebatan.

2. **False Cause:** Kesalahan ini terjadi ketika seseorang menyimpulkan hubungan sebab-akibat tanpa bukti kuat, atau ketika hubungan sebab-akibat yang dijelaskan tidak logis. *False causation*, disebut juga *post hoc fallacy*, juga diartikan sebagai kesalahan penalaran yang terjadi ketika seseorang menyimpulkan bahwa karena suatu peristiwa terjadi setelah peristiwa lain, maka peristiwa pertama menjadi penyebab peristiwa kedua. Penalaran ini bisa menjadi bentuk kekeliruan logika karena korelasi temporal antara dua peristiwa belum tentu menunjukkan hubungan sebab-akibat yang sebenarnya.
3. **Appeal to Authority:** Banding kepada otoritas adalah kesalahan logis yang terjadi ketika seseorang menggunakan pendapat ahli untuk mendukung klaimnya tanpa memberikan bukti yang cukup untuk mendukung argumennya. Namun, ada beberapa kasus di mana permohonan banding kepada pihak berwenang dapat dianggap sah.
4. **Appeal to Emotion:** *Appeal to Emotion*, atau *argumentum ad passiones*, adalah jenis kesalahan logika dalam argumen yang menggunakan emosi atau perasaan untuk memengaruhi pendapat orang lain. Penggunaan emosi dalam suatu argumentasi dapat memperkuat argumen tersebut, namun jika digunakan terlalu berlebihan dan diluar konteks dapat menimbulkan kesalahpahaman dan melemahkan kredibilitas argumen tersebut.

Mengenali berbagai kekeliruan membuat kita semua sadar akan potensi jebakan dalam proses argumentasi. Dengan menggunakan bukti yang kuat, menilai relevansi dan berpikir kritis mengenai perspektif alternatif, kita dapat menghindari kesalahan penalaran dan menciptakan argumen yang lebih kuat. Lebih jauh lagi, pemahaman logika formal dan pendekatan rasional terhadap konstruksi argumen membuka pintu bagi argumen yang koheren dan kuat. Penting untuk menghindari generalisasi yang tidak berdasar, pernyataan yang terlalu emosional dan pernyataan yang mutlak. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, kita dapat mengembangkan pemikiran kritis, menciptakan argumen persuasif, dan menciptakan dialog yang lebih bermakna. Oleh karena itu, mengenali kekeliruan logika tidak hanya merupakan alat untuk melawan argumen yang lemah, namun juga landasan untuk membangun argumen yang lebih kuat dan lebih dalam.¹⁵

¹⁵ "Mengenali dan Menghindari Kesalahan Logika (*Logical Fallacy*)."
07 Des. 2023, <https://ruangbestari.com/mengenal-dan-menghindari-kesalahan-logika-logical-fallacy/>.

Menghindari Kesalahan Logika

1. Pahami pernyataan tersebut dengan cermat. Penting untuk membaca dan memahami alasannya dengan cermat sebelum merespons. Mengidentifikasi asumsi, pernyataan, dan kesimpulan membantu menghindari kesalahan logika.
2. Periksa premis. Pastikan premis argumennya logis dan tepat. Kesalahan sering kali terjadi ketika titik awalnya tidak kuat atau penting.
3. Selalu berpikir kritis. Kembangkan kebiasaan untuk selalu mengevaluasi argumen secara kritis. Tanyakan pada diri Anda apakah argumennya logis dan premisnya masuk akal.
4. Perhatikan emosi. Emosi dapat mempengaruhi pemikiran kita. Hindari hanya menggunakan argumen emosional dan dasarkan argumen Anda pada premis yang kuat.

Menghindari kesalahan logika merupakan langkah penting dalam mengembangkan pemikiran kritis dan penalaran yang kuat. Dengan memahami jenis kesalahan logika dan melatih diri kita untuk mengenalinya, kita bisa menjadi pembicara dan pendengar yang lebih cerdas yang dapat terlibat dalam diskusi produktif dan menciptakan argumen yang masuk akal berdasarkan premis yang benar dan kuat.¹⁶

Pentingnya Logika Dalam Argumentasi

Menurut Aceng Hasani argumentasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha mempengaruhi orang lain dengan cara menyajikan bukti-bukti sebagai penguat argumentasi yang dinyatakan secara logis dan faktual dengan tujuan pembaca atau pendengar tertarik dengan yang di kemukakan oleh penulis.¹⁷

Argumentasi adalah proses mengemukakan dan mempertahankan suatu pendapat atau kesimpulan dengan menggunakan bukti-bukti atau penalaran yang sah dan disertai alasan-alasan yang sah. Tujuan argumentasi adalah untuk meyakinkan orang lain bahwa pendapat atau kesimpulan yang disampaikan adalah benar atau valid. Proses argumentasi biasanya melibatkan pertukaran pendapat atau gagasan dengan orang lain, dimana masing-masing pihak berusaha mempertahankan pendiriannya dengan memberikan bukti atau argumen yang mendukung pendapatnya. Argumentasi dapat dilakukan secara lisan atau tertulis dan dapat dilakukan dalam berbagai situasi, seperti diskusi kelompok, debat, atau presentasi.

¹⁶ "LOGICAL FALLACY: Memahami dan Menghindari Kesalahan Logika dalam Berpikir." 31 Jan. 2024, <https://jejakntb.com/logical-fallacy-memahami-dan-menghindari-kesalahan-logika-dalam-berpikir/>.

¹⁷ Dra. Rosmawati Harahap, *Teks Argumentasi*, GUEPEDIA, 2022, hal. 8

Lebih spesifiknya, argumentasi adalah proses mengemukakan dan mempertahankan suatu pendapat atau kesimpulan dengan menggunakan bukti-bukti atau penalaran yang sah dan mempunyai alasan-alasan yang sah. Tujuan argumentasi adalah untuk meyakinkan orang lain bahwa pendapat atau kesimpulan yang disampaikan adalah benar atau valid.¹⁸

Argumen dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti di surat kabar, di televisi, dan dalam komunikasi in terpersonal, maupun kelompok pada umumnya. Tujuan logika adalah membangun sebuah sistem cara atau metode dan prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai kriteria ketika mengevaluasi argumen yang di lontarkan oleh orang lain maupun menuntun kita mengonstruksikan argumen kita sendiri. Salah satu manfaat belajar logika adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri ketika kita mengkritik argumen orang lain dan ketika kita mengemukakan argumen kita sendiri.¹⁹

Ketika kita mampu memahami logika secara mendasar, maka secara perlahan kita akan merasakan banyak manfaat. Secara tidak langsung, pikiran akan lebih terbuka karena siap untuk menerima perbedaan argumen. Hal ini akan meningkatkan rasa empati kita karena bisa menghargai setiap pandangan atau pendapat yang berbeda dari orang lain.

Pada forum-forum diskusi, terkadang ada penanya yang memutar-mutar dalam menyampaikan pertanyaannya. Atau sering juga terjadi, orang yang juga memberikan jawaban juga berputar-putar, sehingga inti argumen tidak jelas. Hal ini merupakan contoh orang yang tidak memiliki logika yang baik. Dengan kemampuan logika yang baik, argumen yang disampaikan akan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas.

Selain pada diri sendiri, logika juga sangat penting untuk mengkritisi argumen orang lain. Orang yang berlogika dengan baik akan menyampaikan kritik terhadap argumen orang lain dengan singkat tidak bertele-tele dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kalimat kritikan juga tanpa ada nada menghakimi atau mengajari, tetapi kalimatnya tetap tidak melenceng isi dari substansi kritikan yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan logika yang benar, kita dapat membangun argumen yang kuat dan meyakinkan, serta menghindari kesalahan penalaran yang dapat melemahkan argumen kita.²⁰

¹⁸ "Argumentasi Adalah: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Struktur:" <https://www.gramedia.com/literasi/argumentasi/>.

¹⁹ Herman Joseph Suhendra, *Logika Praktis untuk Komunikasi: Penalaran Kritis di Era Informasi*, Jakarta: Hegel Pustaka, 2020, hal. 13

²⁰ Adrian Rizal D, *Panduan Berpikir Logis*, IRCISOD, Yogyakarta: 2024, hal. 27

Dalam perdebatan yang berkualitas selalu bertumpu pada argumentasi yang kuat, bukti pendukung yang tak kalah kuatnya, serta strategi organisasi yang baik. Oleh karena itu, berusaha sekuat tenaga untuk mencari sumber yang tepat, dan untuk membuat suatu argumentasi menjadi lebih mudah dipahami. Dalam suatu perdebatan atau argumentasi jangan bergantung pada pendekatan emosional. Meski pendekatan emosional adalah agen perubahan yang sangat efektif, pahami bahwa proses perdebatan yang resmi harus selalu didasarkan pada bukti dan logika.²¹

KESIMPULAN

Logika berpikir adalah kemampuan untuk menggunakan aturan dan prinsip yang bermakna untuk membentuk argumen atau kesimpulan yang masuk akal berdasarkan informasi yang tersedia. Ini melibatkan pemikiran sistematis, koheren dan rasional untuk mencapai pemahaman yang jelas dan benar tentang suatu masalah atau situasi. Berpikir logis memungkinkan seseorang mengenali pola, menganalisis argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dapat dipercaya. Memahami logika berpikir dengan demikian membantu meningkatkan kualitas berpikir dan pengambilan keputusan.

Memahami logika berpikir adalah dasar untuk menciptakan argumentasi yang kuat dan meyakinkan. Dengan memahami prinsip dasar logika, seseorang dapat mengidentifikasi kelemahan argumen, mengevaluasi bukti secara kritis, dan menciptakan argumen yang lebih efektif. Berpikir logis melibatkan penggunaan aturan dan prinsip yang bermakna untuk membentuk argumen yang masuk akal berdasarkan informasi yang tersedia. Beberapa prinsip dasar logika, seperti prinsip identitas, prinsip kontradiksi, dan prinsip sanggahan, menjadi dasar penalaran yang konsisten dan benar. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan kejelasan dan konsistensi argumen dan membantu menghindari kesalahan logika yang umum. Mengenali dan menghindari kesalahan logika juga penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dan penalaran yang kuat.

Dengan memahami berbagai jenis kesalahan logika, argumen dapat dievaluasi dengan lebih akurat dan ditanggapi dengan lebih kritis. Dalam argumentasi, logika berperan penting dalam menciptakan argumen yang kuat dan meyakinkan. Dengan menggunakan bukti yang kuat, menilai relevansi dan berpikir kritis, Anda dapat menghindari kesalahan penalaran dan membangun argumen yang lebih kuat. Dalam argumentasi dan debat, lawan dan pendengar

²¹ E. Y. Wimala, *Debat: Sebuah Keterampilan dan Seni Berbicara*, GUEPEDIA, Yogyakarta: 2021, hal.

lebih cenderung menganggap serius argumen berdasarkan logika dan bukti kuat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pemahaman yang baik tentang pemikiran logis dan menggunakannya secara efektif untuk menciptakan argumen yang kuat dan meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusbandrijo Bambang, *Dasar-dasar Logika*, Jakarta: Prenada Media, 2016, hal. 21
- Sobur, Kadir. "Logika Dan Penalaran Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan." *TAJDIR: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14, No. 2, (2015), 387–414
<https://doi.org/10.30631/tjd.v14i2.28>.
- Naasha Badiu Zainar, "*Memahami Logika Berpikir: Logisme, Silogisme, dan Kesalahan Argumentasi....*"
- Rohman, Habibur "*Filsafat Logika, Memahami Proses Berpikir yang Benar dan Rasional.*" <https://www.kompasiana.com/smartgen4319/64055a6660e28e1e570095f2/filsafat-logika-memahami-proses-berpikir-yang-benar-dan-rasional>.
- Lubis Nada Shofa et al., "Proposisi, Logika Dalam Berpikir Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah Dalam Menghasilkan Pengetahuan Baru," *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023): 280, <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56233>.
- Ma'rief Muammar Iqbal, *Logika Kritis Filsuf Klasik: Suatu Pedoman untuk Mengetahui Logika Berpikir Kritis*, Anak hebat Indonesia, 2023, hal. 7
- Sitomorang Jonar, *Logika: Berpikir Kritis Menuju Kebenaran*, Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023, hal. 5
- Asrobuhanam Syaiful and Sumaji Sumaji, "Peran Logika Dalam Berpikir Kritis," *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (2021): 84
<https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2885>.
- Tosepu Yusrin Ahmad, "Pikir, Pikiran, Berpikir (Pengertian, Konsep, Fungsi, Macam, Tingkatan, Dan Faktornya)," 2022, 17–18.
- Naasha Badiu Zainar "*Memahami Logika Berpikir: Logisme, Silogisme, dan Kesalahan Argumentasi*"
- Lubis et al., "Proposisi, Logika Dalam Berpikir Sebagai Dasar Penalaran Ilmiah Dalam Menghasilkan Pengetahuan Baru."
- Ahmad Marzuki, *Konsep Logika*, Mafy Media Literasi Indonesia: Sumatera Barat, 2023, hal. 27-28
- Maran Rafae Raga, *Pengantar Logika*, Grasindo, hal. 142
- Martin Putra Perdana and Mohammad Muslih, "Logika Sebagai Landasan Berpikir Dan Berilmu Pengetahuan," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (2021): 147–55.
- "*Mengenal dan Menghindari Kesalahan Logika (Logical Fallacy).*" 07 Des. 2023, <https://ruangbestari.com/mengenal-dan-menghindari-kesalahan-logika-logical-fallacy/>.

"LOGICAL FALLACY: *Memahami dan Menghindari Kesalahan Logika dalam Berpikir.*" 31 Jan. 2024, <https://jejakntb.com/logical-fallacy-memahami-dan-menghindari-kesalahan-logika-dalam-berpikir/>.

Harahap Dra. Rosmawati, *Teks Argumentasi*, GUEPEDIA, 2022, hal. 8

"*Argumentasi Adalah: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Struktur.*" <https://www.gramedia.com/literasi/argumentasi/>.

Suhendra, Herman Joseph *Logika Praktis untuk Komunikasi: Penalaran Kritis di Era Informasi*, Jakarta: Hegel Pustaka, 2020, hal. 13

Rizal D Adrian, *Panduan Berpikir Logis*, IRCISOD, Yogyakarta: 2024, hal. 27

Wimala, E. Y. *Debat: Sebuah Keterampilan dan Seni Berbicara*, GUEPEDIA, Yogyakarta: 2021, hal. 65